

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Abalone merupakan satu diantara komoditas hasil laut untuk konsumsi manusia yang bernilai ekonomis tinggi, dengan permintaan dalam jumlah besar terutama di negara-negara Asia antara lain Jepang, Cina, Taiwan dan lainnya (Sales & Britz, 2000). Harga abalone dipasaran mencapai Rp. 200.000/kg (Atika dkk., 2014).

Permintaan pasar untuk abalone di dunia semakin meningkat, di Indonesia telah diprogramkan untuk memproduksi abalone mulai tahun 2005 hingga tahun 2009 dengan sasaran akhir adalah 500 ton dan kenaikan 350% per tahun (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2006). Permintaan abalone yang tinggi dengan harga yang mahal menyebabkan eksploitasi abalone di alam menjadi semakin meningkat dan tidak terkendali. Diperlukan suatu upaya agar kelestarian sumberdaya abalone di alam tetap lestari yaitu melalui pengembangan budidaya (Fahrudin, 2010). Budidaya abalone di dunia masih terus dikembangkan untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat, (Susanto dkk., 2010a)

Abalone merupakan hewan laut yang bersifat herbivora artinya hewan tersebut menyukai makanan berupa tumbuh-tumbuhan yang hidup di laut seperti rumput laut dari golongan makro alga merah (*Gracilaria sp.*), makro alga coklat (*Laminaria sp.*), dan makro alga hijau (*Ulva sp.*) (Susanto dkk., 2010a). Menurut Setyono (2004), abalone hanya memiliki radula yang digunakan untuk menghancurkan makanan, sehingga akan cukup kesulitan untuk menghancurkan makanan yang keras.

Rahmawati dkk., (2008) menyebutkan bahwa rumput laut jenis *Ulva* dan *Gracilaria* adalah jenis rumput laut yang baik untuk pertumbuhan abalone (*Haliotis squamata*) dibanding jenis rumput laut lainnya. Rahmawati dkk., (2010) menjelaskan bahwa *Ulva* sp. mempunyai tekstur yang lebih lunak apabila dibandingkan dengan *Gracillaria* sp. dan *Euchema* sp sehingga cocok diberikan pada awal masa pendederan. *Gracilaria* sp. merupakan jenis rumput laut yang disukai abalone selama masa pemeliharaannya (Susanto dkk., 2010).

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Budidaya Laut Gondol adalah salah satu *hatchery* pemerintah yang mampu mengembangkan budidaya abalone (*H. squamata*) (Fahrudin, 2010). Salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan usaha budidaya adalah ketersediaan pakan. Pemberian jenis pakan yang tepat dan mengandung nutrisi merupakan faktor pendukung dalam pertumbuhan abalone. (Rahmawati dkk., 2008).

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang ini, antara lain:

1. Mengetahui manajemen pakan *Gracilaria* sp. dan *Ulva* sp. pada budidaya abalone di BBPPBL Gondol, Bali.
2. Mengetahui hambatan yang mungkin muncul dalam manajemen pakan *Gracilaria* sp. dan *Ulva* sp. pada budidaya abalone di BBPPBL Gondol, Bali.

1.3 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari Praktek Kerja Lapang ini adalah memperoleh peningkatan pengetahuan, keterampilan serta bertambahnya wawasan terhadap

masalah yang ditemukan di lapangan, sehingga dapat memahami dan memecahkan masalah tentang manajemen pakan pada budidaya abalone dengan memadukan antara teori yang diterima dengan kegiatan yang ada di lapangan.

